

Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Dusun Bendo

Diah Retno Ningsih¹⁾ Sri Mulyani²⁾, Novi Shafira Ramadani³⁾, Avivatur Khoir⁴⁾,
Hana Sajidah⁵⁾, Kuffa Meldana Masty⁶⁾

Institut Agama Islam Sunan Kaligojo Malang

¹⁾diahningsih@iaiskjmalang.ac.id, ²⁾srimulyani@iaiskjmalang.ac.id,

³⁾shafiranova807@gmail.com, ⁴⁾avivaturkhoir@gmail.com, ⁵⁾hanasajidah772@gmail.com,

⁶⁾kuffahmeldanamasty78@gmail.com

Abstrak. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua di Dusun Bendo mengenai pola asuh yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual merupakan aspek penting dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika, dan keimanan. Dalam penulisan artikel ini tim pelaksana pengabdian menggunakan metode PAR (*Participatory Action Reserch*) karena tim pelaksana mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut dan memberikan materi tentang penyuluhan. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran pola asuh dalam membangun kecerdasan spiritual anak, serta memberikan panduan praktis dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Penyuluhan juga mendorong partisipasi aktif dari orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak di rumah dan di masyarakat.

Kata kunci. Penyuluhan, Pola Asuh Orang Tuan, Kecerdasan Spiritual

Abstract. *This counseling aims to provide understanding to parents in Bendo Hamlet regarding parenting patterns that can develop children's spiritual intelligence. Spiritual intelligence is an important aspect in forming children's character which is based on moral values, ethics and faith. In writing this article, the service implementation team used the PAR (Participatory Action Research) method because the implementation team took part in the extension activities and provided material about the extension. It is hoped that the results of this outreach activity will be able to increase parents' awareness of the important role of parenting in developing children's spiritual intelligence, as well as provide practical guidance in applying it in everyday life. Counseling also encourages active participation from parents to create an environment conducive to children's spiritual development at home and in the community.*

Keywords *Counseling, Parenting Styles, Spiritual Intelligence*

PENDAHULUAN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) termasuk bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa dengan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh didalam kampus untuk di

realitaskan di masyarakat.¹ KKN kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan KKN yang ada pada Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang berlangsung selama satu bulan. KKN yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu bertempat di dusun Bendo. Dalam kegiatan KKN yang dilakukan yaitu memindahkan pengetahuan dari dunia akademisi ke masyarakat dan melibatkan diri untuk pengabdian terhadap masyarakat sekitar.² Dalam kegiatan KKN tim pelaksana pengabdian mengabdikan kepada masyarakat, salah satu pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat yaitu “Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak”.

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, tidak hanya dari aspek fisik dan kognitif, tetapi juga dari sisi spiritual.³ Dalam berkeluarga, orang tua sangat berperan sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak melalui pola asuh yang diberikan dalam setiap harinya. Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan menghayati makna kehidupan, serta mengembangkan hubungan dengan pencipta, diri sendiri dan lingkungan sosial.⁴ Aspek ini sangat penting dalam membangun karakter anak yang berakhlak baik, memiliki kesadaran moral dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

Dusun bendo, seperti halnya banyak komunitas dipedesaan lainya, yaitu menghadapi tantangan dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak keluarga yang mulai menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan pendidikan spiritual anak dengan pengaruh modernitas dan gaya hidup yang semakin sibuk.⁵ Oleh karena itu, penyuluhan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan spiritual anak menjadi sangat relevan dan penting bagi masyarakat bendo.

¹ Mochammad Rojalul Amin A Z, Solchan Ghozali, And Didit Darmawan, “Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan The Role Of The Mosque As A Center For Social And Religious Activities,” *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, No. 2 (2024): 57–58.

² Cheni Eka Putri Wulandari, Sugiatno Sugiatno, And Siswanto Siswanto, “Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja,” *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, No. 2 (2020): 222.

³ Tri Dan Hendrian Yonata Amiro, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis,” *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha* 1, No. 1 (2019): 29–30, <https://journal-stabdharma.widyadharma.ac.id/index.php/contents/article/view/12/8>.

⁴ Anggit Rara Ratu Langit, “Peran Guru Pai Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik,” *Journal On Education* 6, No. 4 (2024): 20671–20672.

⁵ Imam Syafi'i Rohmatullah, Rizki, “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Desa Asembagus Kec. Kraksaan),” *Al-Muqaranah: Jurnal Perbandingan Madzhab* 2, No. 1 (2024): 46–47.

Pola asuh yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak memang membutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika kepada anak.⁶ Melalui komunikasi yang terbuka dan efektif, orang tua dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan anak, memberikan bimbingan spiritual, serta membantu anak memahami makna dan tujuan hidup.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai strategi pola asuh yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini. Penyuluhan ini juga memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai tantangan dalam mendidik anak di era modern.⁷ Selain itu, Melalui penyuluhan ini, orang tua diharapkan dapat memahami bagaimana membangun hubungan yang erat antara anak dengan nilai-nilai spiritual, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pengembangan spiritualitas.

Penyuluhan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian disampaikan pada saat kegiatan rutin keagamaan warga dusun Bendo yaitu pada Manaqib kubro. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan orang tua di Dusun Bendo dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk kecerdasan spiritual anak dan mampu menerapkan pola asuh yang efektif untuk mendukung perkembangan tersebut. Kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat ikatan keluarga dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu metode PAR (*Participatory Action Reserch*). Dalam metode PAR (*Participatory Action Reserch*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai Solusi tas masalah yang telah terdefinisi. Tim pelaksana pengabdian menggunakan metode penelitian PAR karena tim pelaksana pengabdian dalam hal ini ikut serta dalam melakukan kegiatan penyuluhan tersebut.

⁶ Rohmatullah, Rizki, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Desa Asembagus Kec. Kraksaan)."

⁷ Ninies Eryadini, Yayuk Chayatun Machsunah, And Ety Youhanita, "Hypnoparenting : Pola Asuh Anak Dan Remaja Di Era Digital," *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat 2*, No. 2 (2024): 41.

Tujuan utama PAR adalah untuk memberdayakan peserta penelitian dan menghasilkan perubahan sosial yang berdampak langsung pada mereka. Berbeda dengan metode penelitian tradisional yang sering bersifat *top-down*, PAR mengedepankan kolaborasi dan keterlibatan penuh partisipan dalam proses penelitian.⁸

Tahap pelaksanaan kegiatan PAR (*Participatory Action Research*) dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penarikan kesimpulan. Dalam tahap persiapan yaitu tahap Dimana tim pelaksana pengabdian dan partisipan bekerja sama membangun pemahaman dan kerangka kerja yang jelas mengenai masalah yang akan dipecahkan. Yang kedua tahap pelaksanaan yaitu tahap dimana tindakan yang telah direncanakan diterapkan dilapangan. Yang terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan yaitu tahapan evaluasi akhir dan penarikan kesimpulan dari proses penelitian dan Tindakan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana pengabdian pada kegiatan penyuluhan adalah mahasiswa KKN Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Dari fakultas dakwah dan komunikasi islam. Sedangkan, peserta penyuluhan yaitu tim pelaksana mengambil ibu-ibu yang mengikuti kegiatan rutin keagamaan manaqib kubro. Yang di bawah pimpinan ibu Ribawatin. Tim pelaksana pengabdian mengambil peserta penyuluhan dari ibu-ibu kegiatan manaqib kubro dengan alasan karena dalam kegiatan tersebut beranggotakan ibu-ibu mulai dari usia 25 tahun sampai diatas 40 tahun lebih. Jadi menurut tim pelaksana pengabdian cocok untuk menerima penyuluhan tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Pemateri yang mennyampaikan penyuluhan ini bukan dari tim pelaksana sendiri melainkan dosen dari program studi Bimbingan Konseling Islam yaitu Bu Diah Retno Ningsih M,Pd.

⁸ Fitriani⁴ Wahyudin Darmalaksana¹, Adi Kurnia², Hidayatul Fikra³, "Evaluasi Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Lintas Ptki Di Indonesia Wahyudin," *Gunung Djati Conference Series*, 37 (2024): 42-57.



Gambar 1

Pelaksanaan Penyuluhan Yang Dengan Ibu-Ibu Di Dusun Bendo Dalam Acara Rutinan Keagamaan Manaqib Kubro Dengan Pemateri Bu Diah Retno Ningsih M,Pd.

Kegiatan rutin keagamaan di dusun Bendo sangat banyak salah satunya yaitu manaqib kubro. Manaqib Kubro adalah sebuah tradisi keagamaan dalam masyarakat Islam, terutama di kalangan penganut tarekat, yang berfokus pada pembacaan atau pengkajian riwayat hidup dan keutamaan seorang tokoh sufi besar, biasanya Syekh Abdul Qadir al-Jailani.⁹ Dalam kegiatan rutin keagamaan warga dusun Bendo sangat antusias dalam mengikutinya. Acara Manaqib Kubro ini dilaksanakan hanya satu bulan sekali di hari rabu terakhir disetiap bulannya.

Dengan adanya kegiatan rutin keagamaan warga di dusun Bendo membuat interaksi sosial warga Bendo menjadi baik, karena selalu ada rutinan di setiap minggunya. Tim pelaksana pengabdian memilih kegiatan rutin keagamaan manaqib kubro karena anggotanya lebih banyak dari pada rutinan lainnya. Sehingga banyak ibu-ibu yang bisa mengikuti penyuluhan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Penyuluhan mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di dusun bendo ini dilakukan karena banyak orang tua yang kurang kesadaran bahwa anak juga memerlukan kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual harus ditanamkan kepada anak mulai sejak dini bahkan masih dalam kandungan juga perlu untuk ditanamkan.

⁹ Muhammad Fajar Adyatama, Madrasah Aliyah, And Negeri Samarinda, "Accepted : Revised : Tradisi Manakib-An Sayyidah Khadijah Al-Kubra Di Mushalla Daruttaqwa Samarinda Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat" 4, No. 3 (2023).

Perubahan sikap dan pendekatan orang tua dalam pola asuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak sangat penting. Dan yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah seorang ibu karena ibu adalah madrasatul ula bagi anak.¹⁰

Dalam pola asuh orang tua terhadap anak yang lebih perlu ditekankan adalah komunikasi yang lebih terbuka. Komunikasi antara anak dan orang tua dalam membangun kecerdasan spiritual anak merupakan kunci utama dalam pola asuh.¹¹ Dalam penyuluhan yang dilakukan, ibu-ibu diberi motivasi untuk mulai mengadopsi komunikasi yang lebih terbuka dan empatik dengan anak-anak mereka.

Komunikasi yang lebih terbuka adalah komunikasi antara orang tua dan anak. Misalnya dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, banyak yang beranggapan bahwa itu adalah pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan padahal hal itu sangat perlu ditanyakan kepada anak. Pemateri juga menjelaskan komunikasi kepada anak hal-hal yang menyenangkan dan membuat anak senang agar komunikasi menjadi lebih terbuka dengan anak. Misalnya anak pulang sekolah jangan langsung menanyakan tugas rumah, tetapi tanyakan apakah di sekolah tadi menyenangkan. Dengan memahami komunikasi yang baik maka akan tercipta komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak.

Untuk membangun kecerdasan spiritual anak orang tua harus lebih sering mengajak anak untuk berdiskusi tentang pengalaman spiritual sehari-hari dan pentingnya memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan. Dalam penyuluhan pemateri menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan anak bukan hanya berdiskusi tetapi juga bisa dilakukan dengan memberi contoh dan mengajak anak tentang kegiatan spiritual agar anak mudah mengikutinya. Dan orang tua juga harus konsisten dengan apa yang telah diterapkan kepada anaknya agar anak tidak merasa bimbang dengan apa yang sudah diajarkan oleh orang tua.

¹⁰ Rofiatul Hosna Hari Prasetia, Fendrias Alamsyah, "Multidisciplinary Science Misoginis Dan Misandris Dalam Pendidikan Agama Islam : " 2, No. 1 (2024): 77-78, <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/284>.

¹¹ Nur Hotimah And Yanto Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling* 1, No. 2 (2019): 87-88.



Gambar 2

Foto Bersama Mahasiswa Kkn Dengan Pimpinan Manaqib Kubro Dan Dosen Pemateri Serta Foto Bersama Tim Pelaksana Dengan Kelompok KKN

Penyuluhan yang dilakukan di dusun Bendo tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan sangat di apresiasi dengan baik oleh warga Bendo karena menurut para warga merupakan ilmu yang sangat penting dan dapat menambah wawasan bagi para ibu-ibu. Dan dalam penyuluhan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara ibu-ibu dan juga pemateri. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh warga Bendo

Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian diharapkan orang tua di di dusun Bendo dapat lebih memiliki kesadaran bahwa pola asuh untuk pengembangan kecerdasan spiritual anak itu sangat penting. Karena dengan kecerdasan spiritual yang telah tertanam pada diri anak akan membangun karakter anak yang baik. Dan dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dapat menambah wawasan serta menambah pengetahuan ibu-ibu warga Bendo tentang pola asuh yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Penyuluhan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Dusun Bendo telah memberikan dampak yang positif. Orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan sikap dalam pengasuhan anak, terutama dalam aspek komunikasi dan penanaman nilai-nilai spiritual. Meski menghadapi beberapa tantangan, orang tua mulai melihat perubahan positif dalam perilaku anak, terutama dalam aspek kecerdasan emosional dan kesadaran spiritual. Ke depan, diperlukan dukungan berkelanjutan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai dan membantu orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

Saran

Kepada orang tua di Dusun Bendo khususnya ibu-ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan harus lebih memiliki kesadaran bahwa pola asuh orang tua terhadap pengembangan pola asuh anak itu sangat penting. Dan orang tua di Dusun Bendo harus lebih meningkatkan komunikasi dengan anaknya tentang kecerdasan spiritual serta memberi contoh yang baik. Dan dengan adanya artikel ini tim pelaksana pengabdian mengharapkan dapat berguna bagi orang tua yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, Muhammad Fajar, Madrasah Aliyah, And Negeri Samarinda. "Accepted : Revised : Tradisi Manakib-An Sayyidah Khadijah Al-Kubra Di Mushalla Daruttaqwa Samarinda Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat" 4, No. 3 (2023).
- Amiro, Tri Dan Hendrian Yonata. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis." *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*1, No.1(2019):29-30
- Eryadini, Ninies, Yayuk Chayatun Machsunah, And Ety Youhanita. "Hypnoparenting : Pola Asuh Anak Dan Remaja Di Era Digital." *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2024): 41.
- Hari Prasetya, Fendrias Alamsyah, Rofiatul Hosna. "Multidisciplinary Science Misoginis Dan Misandris Dalam Pendidikan Agama Islam :." 2, No. 1 (2024): 77-78.
- Hotimah, Nur, And Yanto Yanto. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Indonesian Journal Of Learning Education And Counseling* 1, No. 2 (2019): 87-88.
- Ratu Langit, Anggit Rara. "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Journal On Education* 6, No. 4 (2024): 20671-20672.
- Rohmatullah, Rizki, Imam Syafi'i. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Desa Asembagus Kec. Kraksaan)." *Al-Muqaranah: Jurnal Perbandingan Madzhab* 2, No. 1 (2024): 46-47.
- Wahyudin Darmalaksana¹, Adi Kurnia², Hidayatul Fikra³, Fitriani⁴. "Evaluasi Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Lintas Ptki Di Indonesia Wahyudin." *Gunung Djati Conference Series*, 37 (2024): 42-57.
- Wulandari, Cheni Eka Putri, Sugiatno Sugiatno, And Siswanto Siswanto. "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja." *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, No. 2 (2020): 222.
- Z, Mochammad Rojalul Amin A, Solchan Ghozali, And Didit Darmawan. "Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan The Role Of The Mosque As A Center For Social And Religious Activities." *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, No. 2 (2024): 57-58.